

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI NO 36, 2009). Keadaan sehat diantaranya Kesehatan gigi. Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Lossu, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya kesehatan gigi dan mulut diperlukan sebagai salah satu kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2016).

Semua masalah kesehatan gigi/mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum tergantung pada tingkat keseriusan masalahnya, durasi, dan banyaknya gigi yang bermasalah. Kesehatan rongga mulut memegang peranan yang penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kebersihan mulut tidak dipelihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut (Larasati, 2012).

Masalah kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu, penginderaan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa (Utami & Prastika, 2018). Pengetahuan orang tua terutama ibu menjadi dasar terbentuknya perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak dengan perawatan yang baik dan benar (Edie et al., 2021)

Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi meliputi penggunaan fluor, kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan yang tepat, pelaksanaan hygiene mulut yang tepat, pemeriksaan diri sendiri untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi di rongga mulut, dan mematuhi nasehat – nasehat dari tenaga profesional kesehatan. Perilaku menyikat gigi meliputi pemilihan sikat dan pasta gigi, metode menyikat gigi, lama waktu menyikat gigi, dan frekuensi menyikat gigi.

Menyikat gigi adalah proses membersihkan mulut dari sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung terlalu lama, sehingga kerusakan gigi dapat dihindari. Tujuan menyikat gigi yaitu menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris dan pewarnaan, menstimulus jaringan gingival, serta mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal atau sensitivitas (Ramadhan, 2010).

SD Negeri Nambaan II merupakan sebuah institusi pendidikan yang terletak di Jln. Pamenang Dsn. Sobo, Nambaan, Kec. Ngasem, Kab. Kediri, dengan jumlah keseluruhan (kelas I - kelas VI) ada 168 siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri Nambaan II dengan melakukan wawancara tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan perilaku menyikat gigi anak, kepada 10 orangtua siswa kelas VI dan didapatkan data bahwa 80% dari orangtua tersebut tidak mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi, 70% anak terbiasa menyikat gigi setelah mandi, 80% anak menderita karies dengan kategori sedang, dan 20% anak menderita karies dengan kategori buruk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana gambaran pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak sekolah dasar.
- b. Diketuainya perilaku menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan karya tulis ini sebatas upaya promotif yaitu pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan tentang gambaran pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan gigi dengan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya tentang gambaran pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dan kebiasaan menyikat gigi anak.

b. Bagi instansi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

c. Bagi orangtua

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kesehatan, khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut serta hasilnya dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan gigi dan perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar belum pernah dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Valerya (2016) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Murid Sekolah Dasar Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak di SDN Rongga Cihampelas Cililin”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yang mengkaji pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi, sedangkan perbedaannya penelitian

ini hanya memiliki 1 variabel, cara pengambilan sampel, dan lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden hanya 15 orang (15%) yang memiliki kriteria baik.

2. Yusiana & Prawesti (2017) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah di SD YBPK Kediri”. Persamaan penelitian ini adalah meneliti perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu gigi berlubang, cara pengambilan sampel, dan lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden hanya 4 anak (12%) yang memiliki kriteria baik.

